

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN
PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH SE-KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG
TIMUR**

Oleh

Yudi Firmansyah, Alben Ambarita, Sowiyah

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng, Bandar Lampung

E-Mail: yoedeliciouze@yahoo.co.id

Hp: +62816410333

Abstract: **The Influence of Headmaster's Academic Supervision and Teacher's Professionalism toward the Quality of Education Service in a whole of Madrasah Tsanawiyah School at Labuhan Maringgai District East Lampung.** Supervision/ academic supervision by the principal is very important to control the learning undertaken and ultimately ensure teacher quality education service eligibility. Monitoring results of the study into creating a consistent and relevant to the needs of society, the world of work or further education. Purpose of this study was to clarify the effect of the principal academic supervision of the quality and professionalism of teachers in junior secondary school education services Se - East Lampung District of Labuan Maringgai. Methods This was a descriptive correlational study, samples of this study were all junior secondary school teachers Se - East Lampung District of Labuan Maringgai in the school year 2012/2013, amounting to 67 teachers. Data collection technique used is the questionnaire which further data processing is done through statistical analysis SPSS version 17.00. Academic supervision principals affect the quality of education services, it is based on the calculation of the path coefficient $\rho > 0$ is obtained $\rho_1 = 0.062$. Professionalism of teachers affect the quality of education services, it is based on the calculation of the path coefficient $\rho > 0$ is obtained by $\rho_2 = 0.157$. Academic supervision the principal influence on the professionalism of teachers, it is based on the calculation of the path coefficients $\rho > 0$ is obtained $\rho_3 = 0.053$.

Keywords: principal academic supervision, quality of educational services, teacher professionalism

Pengawasan/ supervisi akademik oleh kepala sekolah sangat penting dilakukan untuk mengontrol pembelajaran yang dilaksanakan guru dan pada akhirnya menjamin kelayakan mutu layanan pendidikan. Hasil pengawasan menciptakan pendidikan itu menjadi konsisten dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja ataupun pendidikan tingkat selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalitas guru terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Metode penelitian ini adalah deskriptif korelasional,

sampel penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 67 orang guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket yang selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui analisis statistik *SPSS versi 17.00*. Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur $\rho > 0$ yaitu diperoleh $\rho_1 = 0.062$. profesionalisme guru berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur $\rho > 0$ yaitu diperoleh $\rho_2 = 0.157$. supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru, Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan koefisien jalur $\rho > 0$ yaitu diperoleh $\rho_3 = 0.053$.

Kata kunci: mutu layanan pendidikan, profesionalisme guru, supervisi akademik kepala sekolah

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan bentuk usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Namun dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan atau mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi dalam segala hal yang tentunya bersifat positif dan kontinyu. Hal ini berarti Pendidikan merupakan suatu proses panjang dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia di segala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti.

Pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global (*think globally*), dan mampu bertindak lokal (*act locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Dalam hal ini, kualitas pendidikan di pengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh ke-

bijakan pemerintahan, baik di pusat maupun di daerah.

Dalam rangka menghasilkan SDM berkualitas dan profesional melalui jenjang persekolahan, peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah menegaskan bahwa “seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial”. Sosialisasi dan bimbingan supervisi akademik yang telah dilaksanakan selama ini ternyata masih belum memadai untuk menjangkau seluruh kepala sekolah/madrasah dalam waktu yang relatif singkat.

Faktor komponen ketenagaan (khususnya profesionalitas guru) memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Permasalahan peningkatan mutu pendidikan merupakan kondisi yang penting dan mendesak untuk dipikirkan oleh stakeholder pendidikan. Secara aplikatif, diperlukan peningkatan profesionalisme guru karena guru merupakan pelaksana lapangan yang menjadi ujung tombak pendidikan. Berbagai upaya pemberdayaan dapat dilakukan di antaranya dengan pembinaan profesionalisme guru melalui pelatihan pembelajaran berbasis kompetensi.

Selain itu, pengawasan/supervisi oleh kepala sekolah sangat penting untuk

dilakukan untuk menjamin kelayakan mutu layanan pendidikan. Hasil pengawasan menciptakan pendidikan itu menjadi konsisten dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dunia kerja ataupun pendidikan tingkat selanjutnya. Dalam hal ini setiap kepala sekolah dan *stakeholdres* pendidikan harus memahami bahwa hal tersebut bukanlah merupakan proses sekali jadi dan bagus hasilnya. Akan tetapi merupakan proses yang kontinyu dan melibatkan semua pihak yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan.

Supervisi kepala sekolah dapat dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan program dan kegiatan pembelajaran, membina orang-orang yang melaksanakan program dan kegiatan yang dalam hal ini adalah guru, dan pelurusan program dan kegiatan yang tidak mengarah pada sasaran untuk tujuan pengendalian mutu. Oleh karena itu, pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah kegiatan untuk menjamin tidak adanya penyimpangan-penyimpangan, terhindar dari kesalahan sekecil apapun, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, mencapai sasaran yang ditetapkan dan mendapat pengakuan dari *stakeholders*.

Kepala sekolah sebagai seorang pengawas disamping mengetahui jenis dan teknik supervisi dan teknik kepengawasan dari aspek manajerial, tetapi juga harus bertanggung jawab atas perbaikan dan peningkatan mutu akademiksekolah. Karena supervisi akademik merupakan “kiat sekolah dalam rangka membina guru dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai

proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas” (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010; 6).

Berdasarkan hasil penelitian awal pada masyarakat sekitar Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai tentang mutu/ kualitas pendidikan menunjukkan hasil kurang memuaskan. Masyarakat cenderung kurang mempercayakan pendidikan anaknya di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai karena mereka beranggapan bahwa mutu pendidikan sekolah tersebut kurang baik dibandingkan sekolah negeri/ swasta lainnya yang sederajat. Masyarakat di sekitar Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai justru lebih mengarahkan pendidikan anaknya disekolah yang lebih jauh dari tempat tinggal bahkan ada yang sampai di indekost kan.

Profesionalitas guru mata pelajaran Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai sebagai salah satu aspek penilaian dalam penetapan mutu standar pelayanan minimal (SPM) dibidang ketenagaan diketahui bahwa guru dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai memiliki disiplin kerja yang rendah hal ini terlihat dari banyaknya guru yang datang terlambat datang kesekolah dan bahkan terlihat sengaja menunda-nunda waktu untuk masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai. Sedangkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai dalam proses pembelajaran seperti merencanakan program kerja, kemampuan menjelaskan materi, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar juga cenderung rendah. Mayoritas guru dalam membuat perangkat pembelajaran hanya mengcopy-paste dari guru sekolah lain yang mengampu materi pembelajaran yang sama atau dari internet. Perangkat pembelajaran yang dibuat

dengan cara seperti ini tentu saja tidak relevan dengan keadaan sekolah yang mempunyai kearifan lokal yang berbeda-beda.

Kemampuan guru di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai dalam menjelaskan materi dengan mengkolaborasikan berbagai metode dan media pembelajaran juga tidak nampak. Hasil observasi membuktikan bahwa dalam pembelajaran di kelas mayoritas guru tidak menggunakan media dan model pembelajaran, hanya beberapa guru saja yang mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional (ceramah bervariasi) dengan sesekali mengajak interaksi siswa dengan tanya jawab seputar materi. Evaluasi hasil belajar siswa pun banyak yang tidak dikembalikan kembali kepada siswa, padahal hal tersebut sangat penting untuk bahan introspeksi dan motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Keadaan seperti ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah kurang mengawasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran seperti materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/ metode/ teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak terstruktur yang berimbas pada kurangnya pemahaman siswa akan materi pembelajaran.

“Berdasarkan kenyataan tersebut dan demi mendukung peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah maka dibutuhkan kepala sekolah/madrasah yang kuat. Dengan kepala sekolah/madrasah yang kuat diharapkan dapat membimbing, menjadi contoh, dan menggerakkan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, program

penguatan kepala sekolah/ madrasah sebagaimana ditetapkan sebagai Program 100 hari Mendiknas merupakan upaya yang sangat penting untuk menghasilkan kepala sekolah/madrasah yang kuat di dalam mewujudkan kualitas siswa yang diharapkan yaitu berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan (entrepreneurship)” (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010; 1).

Fakta di atas menunjukkan adanya indikasi tentang pentingnya supervisi akademik dan profesionalisme guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai.

Oleh karena itu, penelitian pengaruh supervisi akademik dan profesionalitas guru terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur Tahun Pelajaran 2012 sangatlah penting. Karena supervisi akademik diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan serta terbinaanya profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai sehingga diharapkan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai sehingga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai mampu membentuk siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya dengan jiwa Pancasila.

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Satori (2004:2) menjelaskan, “Istilah supervisi akademik mengacu pada “sistem

sekolah yang memiliki misi utama memperbaiki dan meningkatkan mutu akademik”. Supervisi akademik merupakan istilah yang dimunculkan untuk mereform atau mereorientasi aktifitas kepengawasan pendidikan kita yang dianggap keliru karena lebih peduli pada penampilan fisik sekolah, pengelolaan dana, dan administrasi kepegawaian guru, bukan pada mutu proses dan hasil pembelajaran.

Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab yang mengandung pengetahuan, keterampilan dan kemampuan profesional yang terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Guru yang menjadikan profesinya untuk menyampaikan kepada siswa sehingga diharapkan mencapai tujuan yang diharapkan.

Jika menghendaki adanya guru yang profesional maka setidaknya “ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social” (Pasal 28 (3), PP No. 19 tahun 2005). Kompetensi ini merupakan satu kesatuan utuh yang menggambarkan keprofesionalan seorang guru. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sedangkan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sementara kompetensi profesional diartikan sebagai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar

nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Indikator profesionalitas guru meliputi: (1) perencanaan pembelajaran dengan sub indikator kemampuan merencanakan program/ penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan bahan ajar; (2) pelaksanaan proses pembelajaran dengan sub indikator kemampuan mengelola kelas, kemampuan penggunaan media/strategi/metode belajar, dan memelihara moralitas dan sikap persatuan dan kesatuan; (3) penilaian hasil pembelajaran dengan sub indikator objektifitas, pelayanan bimbingan siswa yang berkebutuhan khusus dan pemberian umpan balik (*feed back*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional, yaitu dimana suatu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat keadaan tertentu dalam masyarakat/komunitas dengan suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat pengaruh antara variabel-variabel ini.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur pada tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 67

orang guru. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Yamane. Sehingga diperoleh besaran sampel adalah 57 orang guru.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuisisioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Sasaran angket adalah guru Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur.

Untuk mengukur setiap variabel penelitian menyusun instrumen bertolak pada indikator dari masing-masing variabel, kemudian dijabarkan pada butir-butir pertanyaan yang dilengkapi dengan pilihan alternatif jawaban dari masing-masing instrumen. Sebuah alat ukur dapat dinyatakan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik pula, yaitu ketepatan alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan uji coba angket di luar responden dan menganalisisnya dengan teknik analisis non-tes.

Teknik Analisa Data

Langkah analisis data yang dilakukan meliputi beberapa tahapan antara lain: penyebaran instrument, analisa deskripsi data, uji persyaratan analisis meliputi normalitas, homogenitas, uji linieritas, analisis regresi berganda dan uji hipotesa dengan analisa ANOVA desain faktorial. Data yang terkumpul dianalisis dengan

menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Kesemuanya dilakukan dengan *output SPSS 17.00*.

Instrumen yang berbentuk non test harus memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala yang sesuai. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menyusun agar memenuhi persyaratan tersebut adalah: 1) mengacu pada konsep-konsep/teori-teori, definisi-definisi yang mendukung disusun indikator-indikator variabel ke dalam kisi-kisi berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah disusun butir-butir instrumen. 2) mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman-teman sejawat yang sedang menempuh kuliah S2 di PPs UNILA. 3) konsultasi dengan dosen pembimbing untuk dimintakan saran perbaikan.

Sedangkan untuk validitas isi (*content*) instrumen menggunakan teknik korelasial *pearson product moment* yang dilanjutkan dengan membandingkan nilai *r* hitung yang diperoleh dengan nilai *r* tabel. Kemudian di cek dengan perhitungan program *microsoft office excel 2007*. Dan Perhitungan reliabelitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha cronbach* dengan ketentuan bahwa koefisien reliabilitasnya dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,80. Kemudian di cek dengan perhitungan program *microsoft office excel 2007*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Layanan Pendidikan

Secara umum berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa mutu layanan pendidikan berada pada kategori tidak baik yaitu sebanyak 42,1% dari jumlah reponden. Mutu pendidikan dapat dilihat dari seberapa

optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. setiap tenaga pengajar memiliki tanggung jawab terhadap tingkat keberhasilan siswa belajar dan keberhasilan guru mengajar. Sementara itu dari sudut kurikulum dan bahan belajar mutu dapat dilihat dari seberapa luwes dan relevan kurikulum dan bahan belajar mampu menyediakan aneka stimuli dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi.

Hasil penelitian pada variabel mutu layanan menunjukkan hasil yang tidak maksimal dimana katagori variabel ini adalah tidak baik. Hal ini disebabkan oleh profesionalisme guru dan pengelolaan manajemen akademik oleh kepala sekolah yang belum dikembangkan secara maksimal. Mutu layanan pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak pendidikan dan kepala sekolah sebagai supervisor akademik dari pembelajaran yang guru laksanakan, hal ini sesuai dengan PP No.19 Tahun 2005, dimana standar pendidik dan tenaga kependidikan diartikan sebagai “kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental (pserta pendidikan dalam jabatan.”

Berdasarkan pernyataan di atas berarti seorang pendidik maupun tenaga kependidikan harus memiliki latar belakang pendidikan yang jelas dan lengkap, harus sehat jasmani dan rohani, serta memiliki profesionalisme yang terus dikembangkan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Mutu layanan pendidikan sangat bergantung dengan profesionalisme guru juga didukung oleh pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah”. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlakunya disamping kemampuan keilmuan dan akademisnya.

Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak. Mutu layanan pendidikan juga tidak lepas dari peran kepala sekolah yang dalam hal ini kaitannya dengan supervisi akademik. Hal ini diperkuat dengan ketetapan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010; 6) yang menyatakan bahwa “Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran”. Tujuan umum dari supervisi akademik kepala sekolah adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Secara umum berdasarkan hasil angket kepada sampel dapat diketahui bahwa paling banyak guru berada pada posisi tingkat penilaian supervisi kepala sekolah cukup baik atau 33,4% dari jumlah sampel. Artinya bahwa kepala sekolah telah berusaha memaksimalkan kinerjanya terutama dalam hal supervisi akademik bagi para guru. Hasil ini sesuai dengan ketetapan oleh Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2010; 6) yang menyatakan bahwa, ” Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran,yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan

silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas”. Secara general, Tujuan dari supervisi akademik kepala sekolah adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Profesionalisme Guru

Secara umum berdasarkan hasil angket kepada sampel dapat diketahui bahwa paling banyak profesionalisme guru berada pada posisi sikap nasionalisme siswa sedang atau cukup baik 42% dari jumlah sampel. Hasil ini sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Guru memainkan peranan penting bagi jalannya proses pendidikan yang bermutu. Seorang guru haruslah memiliki kualifikasi yang memadai untuk melaksanakan tugasnya, termasuk mengajar bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Siapa saja yang menyandang profesi sebagai tenaga pendidikan harus secara kontinyu meningkatkan profesionalismenya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai berdasarkan pada temuan:

1. Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka ada kecenderungan mutu layanan pendidikan semakin baik pula.
2. Profesionalisme guru mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik profesionalisme guru maka ada kecenderungan mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai yang baik juga.
3. Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Supervisi akademik kepala sekolah maka tidak ada kecenderungan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai yang baik juga.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, disarankan hal-hal sebagai berikut:

Kepada Pemerintah daerah

Kepada pemerintah daerah dan instansi terkait melalui dinas pendidikan terkait agar mendukung dan memperhatikan kondisi-kondisi madrasah tsanawiyah. Dukungan baik berupa moril maupun materiil tentu membuat madrasah lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak terdeskriminasikan dengan sekolah-sekolah negeri. Serta meningkatkan kualitas profesionalisme guru mata pelajaran mata pelajaran dan meningkatkan intensitas supervisi akademik kepala sekolah agar dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai.

Kepada Sekolah Dan Kepala Sekolah

Kepada sekolah dan kepala sekolah agar senantiasa meningkatkan kualitas mutu

layanan pendidikan agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Kepada Guru Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai

Guru di madrasah tsanawiyah se-kecamatan Labuhan Maringgai hendaknya lebih memperluas dan memperkuat profesionalismenya yang digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan instansi terkait.

Kepada Peneliti-Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mencermati atau mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru, dan mutu layanan pendidikan perlu memperhatikan atau mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan lebih sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Arikunto, Soeharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Depdiknas, 2004. *Draft Naskah Akademik Sertifikasi Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta; P2TK, Ditjen Dikti
- _____,2007. *BSNP*. Jakarta; Direktorat Jendral Pendidikan Menengah, PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional.
- Satori, Djam'an. 2004. *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Konteks Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah*. Makalah pada Seminar Peranan Pengawas dalam Otonomi Daerah 17 Maret 2004. Bandung : APSI Provinsi Jawa Barat.